

Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Sherina Natasya Agatha¹, Astrini Aning Widoretno^{2*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Naional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya , Indonesia.

E-mail: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id *

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Juli 2023
Received in Revised 02
Desember 2023
Accepted 04 Januari
2024

Keyword's : Green
Accounting, MFCA,
Company Value,
Profitability.

ABSTRACT

This research aims to examine and illustrate the effect way of green accounting and material flow cost accounting (MFCA) on company value through profitability in companies in the basic and chemical industry sector in 2018-2021. The population in this study is companies in the basic and chemical industry in BEI totalling 13 companies according to sample criteria, with a research period 4 years then sample in this study is 52 sample. This study used a quantitative methodology, using secondary data in the form of annual reports of basic and chemical industry companies. Data utilized in this research using purposive sampling techniques and data analysis using Smart PLS. The results of this study indicate that neither green accounting and MFCA have no affect on company value, while either green accounting and MFCA have an effect on profitability. Green accounting and MFCA have no affect on company value through profitability

Pelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan membuktikan pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* (MFCA) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2018-2021. Populasi pada penelitian ini adalah industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI berjumlah 13 perusahaan sesuai dengan kriteria sampel, dengan masa penelitian 4 tahun sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 52 sampel. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan industri dasar dan kimia. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan *Smart PLS*. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan MFCA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* dan MFCA berpengaruh terhadap profitabilitas. *Green accounting* dan MFCA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Pembangunan industri yang semakin meningkat menjadi sebuah permasalahan dan juga tantangan bagi para pelaku bisnis dalam mempertahankan usahanya pada persaingan yang sangat kompetitif antar industri. Perkembangan isu lingkungan kini menjadi perhatian masyarakat yang mulai tersadar betapa pentingnya kelestarian lingkungan dalam pengelolaan bisnis. Dampak yang terjadi pada lingkungan saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan menimbulkan pencemaran bagi lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran suara, pencemaran udara, dan pencemaran tanah yang merupakan dampak negatif dikarenakan aktivitas perusahaan yang berlomba untuk mendapatkan laba tanpa menghiraukan dampaknya bagi lingkungan (Lako, 2019).

Berdasarkan gagasan *triple bottom line* perusahaan yang baik memiliki tiga kriteria, perusahaan tidak hanya berkewajiban menciptakan laba (profit) namun juga harus memperhatikan masyarakat (orang) dan lingkungan (planet) (Mariani, 2017). Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangannya agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan untuk melakukan *going concern*. *Going concern* adalah konsep suatu perusahaan akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi likuidasi atau bangkrut dimasa yang akan datang (Nugroho, 2018).

Dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu kesejahteraan para pemegang sahamnya, perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai pasarnya. Keyakinan investor terhadap masa kini dan masa depan perusahaan akan dipengaruhi oleh nilai pasarnya yang tinggi. Pihak investor menilai kinerja perusahaan menurut kemampuan perusahaan pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan memaksimalkan sumber dayanya saat ini, sedangkan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. (Erlangga, 2021). Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik pula, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaannya (Nyoman dan Ketut, 2017).

Isu antara perusahaan dan lingkungan ini memengaruhi kebijakan publik yang terbukti dengan adanya perubahan pada Peraturan Presiden mengenai Lingkungan Hidup dan Ketuhanan (LHK). Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Presiden 92 Tahun 2020 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tentu saja peraturan tersebut mengubah ketentuan lainnya, salah satunya pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH), yang mana salah satunya terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan otoritas regulator akuntansi juga memberikan peraturan bahwa setiap perusahaan untuk segera melakukan reformasi prinsip,

kerangka konseptual dan standar akuntansi konservatif sebagai landasan praktik akuntansi perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut akan memberikan tuntutan lebih besar kepada perusahaan karena mendorong perusahaan untuk tidak hanya mementingkan kepentingan manajerial, pemilik modal dan karyawan saja, namun juga kepada *stakeholder* lainnya (Kholmi dan Nafiza, 2022).

Dengan semakin meningkatnya teknologi informasi menjadikan informasi perusahaan akan lebih mudah di akses oleh masyarakat. Hal ini memaksa perusahaan untuk melakukan penanggulangan terhadap isu lingkungan dengan menerapkan akuntansi lingkungan yakni *green accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) (Loen, 2018). Pada tahun 1970-an, gagasan akuntansi hijau mulai muncul di Eropa. *Green accounting* merupakan salah satu upaya dalam mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Hamidi, 2019). *Green accounting* adalah jenis kuntansi hijau yang merupakan salah satu usaha perusahaan untuk menghubungkan kepentingan ekonomi dengan lingkungan sehingga dapat selaras dan memberi manfaat bagi masyarakat. *Green accounting* ini memasukan faktor biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan. *Green accounting* diukur menggunakan metode *dummy* dengan salah satu acuan dalam *green accounting* adalah MFCA yang dihitung dengan matrik biaya aliran material. Dalam hal ini MFCA memberikan informasi secara terbuka tentang klasifikasi biaya produksi kepada masyarakat terutama kepada orang yang memiliki kepentingan, yang dikhususkan pada biaya kerugian material dan limbah produksi yang dihasilkan. Keuntungan dalam menjalankan MFCA adalah untuk meningkatkan laba serta meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk yang efektif pada perusahaan sehingga dapat mengurangi dampak negatif lingkungan (Mitahurrohman, 2022). Dalam *going concern* salah satu faktor yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan adalah dengan menerapkan MFCA. MFCA juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan dan teknologi (Loen, 2018).

Perusahaan di industri dasar dan kimia merupakan bagian dari sektor manufaktur nonmigas, yang menghasilkan input untuk pembuatan barang jadi (Putra 2019). Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor hulu yang memiliki peranan penting dalam perekonomian karena sektor ini menjadi penyedia bahan baku yang akan digunakan sebagai input oleh sektor perekonomian lainnya dengan jumlah sektor perusahaan manufaktur terbanyak (Dewi 2022). Hampir semua barang yang masyarakat gunakan sehari-hari merupakan bagian dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Pada hasil penelitian sebelumnya Erlangga (2021) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Chasbiandani (2019) *green accounting* memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya terhadap pengaruh *green accounting* dan MFCA. Penelitian ini

merupakan inovasi dari penelitian sebelumnya oleh Amiruddin (2020) yang berjudul *Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan*. Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* dan MFCA terhadap nilai perusahaan dengan variabel *intervening* profitabilitas. Pada penelitian ini MFCA dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan sedangkan *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini mengetahui pengaruh *green accounting* dan MFCA terhadap nilai perusahaan dengan variabel *intervening* profitabilitas. Pada penelitian ini MFCA dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan sedangkan *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan.

Mengetahui klasifikasi diatas bahwa dengan adanya penerapan *green accounting* dan MFCA aktivitas perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan tercapai dengan baik. Berdasarkan latar belakang adanya hipotesa pada penelitian ini yakni : *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, MFCA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, MFCA memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan, dan MFCA berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan. Berdasarkan gambaran, hipotesa serta fenomena yang terjadi saat ini dan hal-hal lain yang mempengaruhinya maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Costing Accounting* (MFCA) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dimana data akan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini terdiri dari laporan keuangan yang berasal dari sumber sekunder. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 yakni sebanyak 87 perusahaan. Sebanyak 13 perusahaan industry dasar dan kimia yang memenuhi kriteria dengan masa pengamatan 4 tahun sehingga sampel berjumlah 52 sampel.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang diambil yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam penelitian: 1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yakni dari tahun 2018-2021, 2) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun pengamatan pada website BEI dari tahun 2018-2021 3) Perusahaan sektor dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan tahun 2018-2021

Variabel

Green Accounting

Green accounting adalah salah satu bagian dari akuntansi lingkungan yang mencakup bagian tentang bagaimana menilai perusahaan berdasarkan dampaknya terhadap lingkungan. (Murniati & Sovita, 2021). Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu dimensi yang telah ditetapkan dalam *annual report* maka akan diberi skor 1, tetapi jika tidak memenuhi dimensi dalam laporan *annual report* maka skor nilai 0 (Rahmawati, 2017). Dimensi yang ditentukan sebagai berikut : 1) Pemberian perusahaan pada lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat, 2) Dampak-dampak ekonomis, sosial, ekologis yang positif, 3) upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologi.

Material Flow Cost Accounting (MFCA)

MFCA adalah alat perhitungan yang dapat membantu pihak manajemen dalam memaksimalkan penggunaan bahan baku, sekaligus dapat membantu mengurangi limbah (Loen,2019). MFCA dihitung dengan menentukan biaya bahan baku positif dan negatif, biaya sistem positif dan negatif, biaya energy positif dan negatif, dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MFCA = \frac{\text{Total Biaya Bahan Baku}}{\text{Total Output yang Dihasilkan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Penelitian ini menilai bisnis menggunakan rasio Q Tobin:

$$Q = \frac{(EMV + DEBT)}{EBV} \dots\dots\dots(2)$$

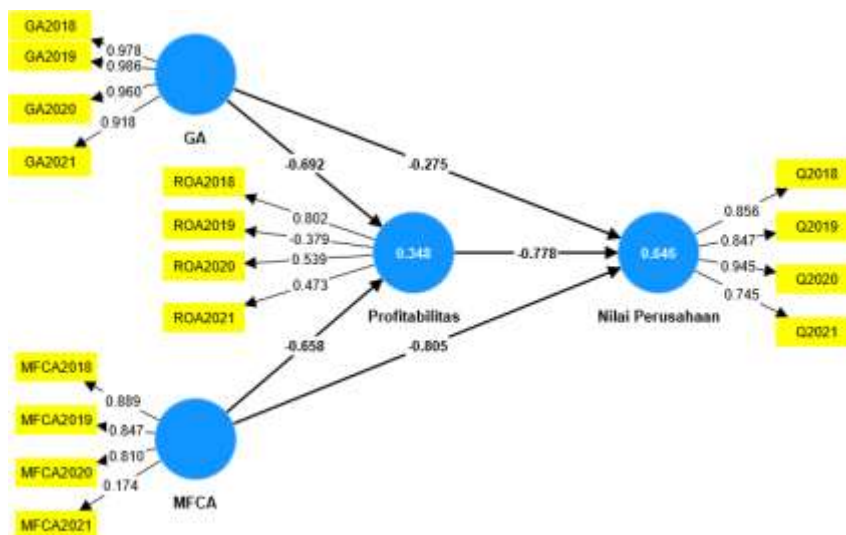
Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat sebagai indikator potensinya untuk menghasilkan laba dan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangannya (Kasmir,2019). Profitabilitas dihitung menggunakan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Outer Model



Gambar 1. Model Outer Model

Tabel 1 Outer Model

	Green Accounting	MFCA	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
GA2018	0,974			
GA2019	0,984			
GA2020	0,964			
GA2021	0,925			
MFCA2018		0,905		
MFCA2019		0,875		
MFCA2020		0,781		
Q2018			0,816	
Q2019			0,884	
Q2020			0,918	
Q2021			0,764	
ROA2018				1,000

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator *outer loading* MFCA2021, ROA2019, ROA2020, dan ROA2021 dengan nilai masing-masing 0,174, -0,379, 0,539, dan 0,473 diabaikan karena nilai loading faktor-nya lebih kecil dari 0,70 ($>0,70$).

Tabel 2 Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Green Accounting	0,926
MFCA	0,731
Nilai Perusahaan	0,718

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 *Average Variance Extracted (AVE)* nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 ($>0,50$) untuk memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa *outer loadings* dan AVE telah memenuhi syarat *rule of thumb* dari validitas *convergent*.

Discriminant Validity

Discriminant validity berhubungan dengan asas atau prinsip bahwa indikator-indikator konstruk yang berbeda seharusnya tidak berinterelasi tinggi. *Discriminant validity* dinilai berdasarkan nilai *cross loading*. Berikut output nilai *cross loading* dari pengelolaan data:

Tabel 3 Cross Loading

	Green Accounting	MFCA	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
GA2018	0,974	-0,588	0,542	-0,103
GA2019	0,984	-0,672	0,527	-0,052
GA2020	0,964	-0,566	0,338	-0,059
GA2021	0,925	-0,614	0,295	0,002
MFCA2018	-0,663	0,905	-0,400	-0,412
MFCA2019	-0,641	0,875	-0,184	-0,510
MFCA2020	-0,362	0,781	-0,531	-0,482
Q2018	0,173	-0,194	0,816	-0,175
Q2019	0,597	-0,591	0,884	-0,126
Q2020	0,286	-0,247	0,918	-0,268
Q2021	0,414	-0,418	0,764	0,132
ROA2018	-0,063	-0,552	-0,151	1,000

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap indikator tersebut memiliki nilai *cross loadings* lebih besar dari 0,70 ($>0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi *rule of thumb* dari validitas *discriminant*.

Realibilitas

Uji realibilitas memiliki tujuan yaitu untuk membuktikan konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk dalam penelitian. Terdapat dua cara yang dapat digunakan

untuk mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif yaitu dengan mencari nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Relibility*. Berikut output *Cronbach Alpha* dan *Composite Relibility* dari pengolahan data

Tabel 4 Cronbach Alpha dan Composite Relibility

	Cronbach's alpha	Composite reliability
GA	0,975	0,980
MFCA	0,818	0,890
Nilai Perusahaan	0,873	0,910

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada tabel 4 *Cronbach Alpha* dan *Composite Relibilit*, masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* dan nilai *Composite Relibility* lebih dari 0,70 (>0,70), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah dinyatakan *reliable*

Inner Model (Model Struktural)

Pengujian *inner model* dapat melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan, dan *R-Square* dari model penelitian. *R-Square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari konsisten parameter jalur struktural dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi model struktural. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil estimasi *R-Square*:

Tabel 5 R Square

	R-square	R-square adjusted
Nilai Perusahaan	0,460	0,281
Profitabilitas	0,590	0,508

Sumber : Data diolah (2023)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel *green accounting* dan MFCA, profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel *green accounting* dan MFCA, kemudian profitabilitas yang dipengaruhi oleh *green accounting* dan MFCA, serta nilai perusahaan yang dipengaruhi *green accounting* dan MFCA melalui profitabilitas.

Menurut Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0,460 yang artinya model ini bias menjelaskan sebesar 46% untuk variabel yang memenuhi nilai perusahaan. Pada variabel profitabilitas sebesar 0,59 yang artinya model mampu menjelaskan sebesar 59% untuk variabel yang memenuhi profitabilitas.

Uji Hipotesis t

Hasil uji t yang telah disediakan dalam pada uji regresi berguna untuk memberikan jawaban atas hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
GA -> Nilai Perusahaan	-0,181	-0,160	0,525	0,344	0,731
GA -> Profitabilitas	-0,692	-0,711	0,245	2,830	0,006
MFCA -> Nilai Perusahaan	-0,957	-0,900	0,644	1,486	0,140
MFCA -> Profitabilitas	-0,991	-0,955	0,302	3,283	0,001
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0,690	-0,688	0,450	1,532	0,129

Sumber : Data DIolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

a. *Green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian *green accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0,181 dengan nilai t-statistik sebesar 0,344 serta p values 0,731. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih besar dari 0,05.

b. *Green accounting* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian *green accounting* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0,692 dengan nilai t-statistik sebesar 2,830. serta p values 0,006. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih kecil dari 0,05.

c. MFCA terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian MFCA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0,957 dengan nilai t-statistik sebesar 0,644 serta p values 0,140. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih besar dari 0,05.

d. MFCA terhadap profitabilitas

Hasil pengujian MFCA terhadap profitabilitas menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0,991 dengan nilai t-statistik sebesar 3,283. serta p values 0,001. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih kecil dari 0,05.

e. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0,690 dengan nilai t-statistik sebesar 1,532, serta p values 0,129. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih besar dari 0,05.

Berikut hasil hipotesis pengaruh secara tidak langsung :

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	Tstatistics ((O/STDEV))	P values
GA -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0,477	0,492	0,384	1,244	0,217

MFCA	->	0,684	0,664	0,537	1,273	0,206
Profitabilitas	->					
Nilai Perusahaan						

Sumber : Data Diolah (2023)

a. *Green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Hasil pengujian *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 0,477 dengan nilai t-statistik sebesar 1,244, serta p values 0,217. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih besar dari 0,05.

b. MFCA terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Hasil pengujian MFCA terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 0,684 dengan nilai t-statistik sebesar 1,273 serta p values 0,206. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1,989) dan p values lebih besar dari 0,05.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan belum dapat merealisasikan biaya lingkungan di laporan keuangannya pada periode penelitian. Padahal biaya lingkungan ini merupakan cara yang dapat mengefektifkan biaya untuk mencegah adanya kerugian pada saat ini atau diwaktu yang akan datang. Maka hal tersebut tidak cukup kuat untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholder* karena biaya lingkungan tidak diklasifikasikan secara baik dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan.

Menurut teori legitimasi, entitas harus secara berkelanjutan memeriksa apakah praktik perusahaan sejalan dengan standard masyarakat yang ditetapkan serta sesuai dengan pihak sekitar perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini belum menunjukkan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga (2021) dan Ardila (2017) yang menyatakan *green accounting* belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas maka H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dimana sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai di masyarakat tempat entitas berada. Hal ini menciptakan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. *Green accounting* dalam hal

ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menjaga masyarakat dan lingkungannya terutama tempat entitas ini berada. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang, sebab kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang baik pula dan berpengaruh terhadap keberlanjutan sebuah perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Putri dkk (2019) dan Chasbiandani dkk (2019), yang menunjukkan pengaruh positif *green accounting* terhadap profitabilitas. ROA berpengaruh positif terhadap *green accounting* yang akan bernilai 1 jika suatu perusahaan memiliki salah satu komponen. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *green accounting* memiliki pengaruh yang baik terhadap variabel profitabilitas.

Pengaruh MFCA terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa MFCA tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka H_3 ditolak. Pada teori *stakeholder* mengatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal. Hubungan perusahaan dengan stakeholder dibentuk berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama agar bisa meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Namun teori *stakeholder* tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena MFCA pada prinsipnya merupakan sistem yang dibentuk oleh perusahaan untuk meningkatkan keefisienan bahan baku dan tenaga kerja sehingga tidak ada kaitannya secara langsung dengan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Loen (2019) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara MFCA dengan nilai perusahaan. Karena perusahaan belum mengaplikasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangannya. Selain itu penelitian yang dilakukan Mufti (2021) menunjukan bahwa penerapan MFCA tidak sebanding dengan sumber daya yang harus dikeluarkan dengan manfaat yang didapatkan apabila menerapkan konsep MFCA

Pengaruh MFCA terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyebutkan bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap profitabilitas maka H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dimana sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai di masyarakat tempat entitas berada. Hal ini berkaitan dengan bagaimana entitas dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya dengan baik. MFCA digunakan untuk membantu perusahaan

dalam mengelola lingkungan dengan tujuan menurunkan dampak negatif pada lingkungan serta biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2020) dan Afra (2022) yang menyatakan MFCA memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. MFCA dapat menjadi salah satu sistem untuk menghemat bahan baku namun tetap menghasilkan produk yang sama. Dengan diterapkannya MFCA diharapkan dapat menyerap biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan dengan kata lain akan lebih efisien sehingga memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dan dapat menghasilkan reaksi atau penilaian yang baik dari para *stakeholder*.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka H_5 ditolak. Teori *stakeholder* menjelaskan hubungan perusahaan dengan stakeholder dibentuk berdasarkan adanya manfaat yang dapat membangun kerjasama agar dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan selalu memiliki permasalahan dalam persaingan sehingga perusahaan harus selalu melakukan perubahan yang baik dengan cara memperkecil pengeluaran dan penggunaan bahan baku namun tetap menghasilkan produk yang bermutu dan mendapatkan profitabilitas yang menguntungkan *stakeholder*. Namun teori *stakeholder* tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ali (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas bukan menjadi faktor yang sangat diutamakan oleh para investor dalam pengambilan keputusannya. Banyak faktor pendukung yang lebih besar dibandingkan profitabilitas, seperti *debt to assets* (DAR) dimana rasio ini untuk mengetahui seberapa besar nilai perbandingan antara total aset dengan total hutang yang artinya seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Sehingga profitabilitas tidak begitu mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas maka H_6 ditolak. Hasil ini bertentangan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan apabila entitas telah memenuhi kontrak sosial antara entitas dengan lingkungannya maka aktivitas entitas akan direspon baik oleh masyarakat sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan industri dasar dan kimia pada periode pengamatan yakni tahun 2017-2021 belum mengaplikasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan

sehingga tidak dapat diprediksi apakah dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dimasa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliani (2022) dimana green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel interveningnya. Kemampuan manajemen yang kurang baik, maka beban perusahaan akan lebih tinggi dan laba yang diperoleh akan rendah. Perusahaan dengan laba yang sedikit akan menghambat dalam pengungkapan lingkungannya

Pengaruh MFCA terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa MFCA tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas maka H_7 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Oleh karena itu, ketika stakeholder mengontrol ekonomi yang penting bagi perusahaan maka perusahaan akan memberi respon dengan cara-cara memuaskan sesuai keinginan *stakeholder* sehingga *stakeholder* memiliki hak untuk harus disediakan informasi tentang aktivitas organisasi dapat memengaruhi mereka. Namun MFCA tidak memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dikarenakan perusahaan pada sampel yang tidak seluruhnya menampilkan biaya pengelolaan limbah menjadi produk baru yang menghasilkan, sebab tidak semua industri memiliki limbah yang aman untuk di produksi kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dipaparkan berkenaan dengan pengaruh *green accounting* dan MFCA terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam subsektor industri dasar dan kimia sektor manufaktur BEI 2018-2021, maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa *green accounting*, MFCA, dan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *green accounting* dan MFCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *green accounting* dan MFCA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan, saran yang diberikan adalah peneliti selanjutnya yang hendak menggunakan variabel *material flow cost accounting*, penulis menyarankan untuk menggunakan perusahaan yang limbah produksinya dapat didaur ulang kembali

menjadi produk baru yang menghasilkan, pada peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel bebas agar penelitian selanjutnya lebih bervariasi seperti GCG (*Good Corporate Governance*), serta pihak perusahaan diharapkan mencantumkan biaya-biaya terkait akuntansi lingkungan untuk memudahkan *stakeholder* mendapatkan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dilakukan secara optimal, namun peneliti merasa dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan seperti masih sedikit perusahaan yang mencantumkan informasi akuntansi hijau dalam laporan keuangan dan penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, sehingga pengumpulan informasi dan analisis data yang terbatas. Dari hasil pengujian serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan penelitian ini, para perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tentang akuntansi lingkungan dalam laporan keuangannya agar lebih memudahkan *stakeholder* untuk mendapatkan informasi terkait akuntansi lingkungan serta hasil penelitian ini menunjukkan indikator MFCA dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga bahan yang akan digunakan akan lebih efektif. Maka dari itu, bahan yang diambil dari alam akan lebih sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Ardina, A. K., Damayanti, N., Anggraini, S. M., Rachman, M. R., & Lastiati, A. (2020). Implementasi material flow cost accounting pada industri UMKM (Studi kasus konveksi rumahan 4 Putri). *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1).
- Dowling, J., & Pfefer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>. Diakses tanggal 10 Januari 2023
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Lako, A. (2019). Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau. *Article*, May.

- Loen, M. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>. Diakses 10 Desember 2022
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, 109–122.
- Mufti, R. H. (2021). *ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI MENGGUNAKAN FRAMEWORK MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) PADA INDUSTRI BATIK (Studi Kasus di Batik Sekarniti)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., Anasta, L., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *SIKAP*, 2(2), 96–111. <http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap>. Diakses 12 Januari 2023
- Putra, B. N. (2019). *Pengaruh Asset Tangibility, Growth Sales, Dan Ownership Structure Public Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei* (Doctoral dissertation, STIEP Perbanas Surabaya).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2275-2284.